



## **Permasalahan Guru dalam Pengelolaan Alat Permainan Edukatif Di Kelas**

**Erly Novriyanti<sup>1</sup>, Nina Kurniah<sup>2</sup>, Yulidesni<sup>3</sup>**

erlynovriyanti6@gmail.com<sup>1</sup>, ninakurniah@unib.ac.id<sup>2</sup>, Yulidesni@gmail.com<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bengkulu

### **Abstrak**

Permasalahan guru dalam pengelolaan alat permainan edukatif di kelas se-kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong merupakan hal yang harus diperhatikan oleh guru karena masih kurangnya penggunaan alat permainan edukatif pada proses pembelajaran di kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan permasalahan guru dalam pengelolaan alat permainan edukatif di kelas oleh guru se-Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis survei. Populasi pada penelitian ini adalah 43 guru PAUD dengan sampel total. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu angket. Teknik analisis data menggunakan rumus presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan guru dalam pengelolaan alat permainan edukatif di kelas guru masih mengalami permasalahan pada aspek pengadaan, pemeliharaan, penggunaan, dan evaluasi alat permainan edukatif di kelas, sedangkan pada aspek perencanaan alat permainan edukatif tidak mengalami permasalahan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disarankan agar guru dapat meningkatkan kemampuan secara berkala dalam aspek pengelolaan alat permainan edukatif yang masih mengalami permasalahan di kelas se-Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong.

**Kata Kunci:** Permasalahan Guru, Pengelolaan Alat Permainan Edukatif

### **Abstract**

The purpose of this study was to describe the problems of teachers in the management of educational game tools in the classroom by teachers in Lebong Utara District, Lebong Regency. The method used in this research is a quantitative method with the type of survey. The population in this study were 43 PAUD teachers with a total sample. The technique used to collect data is a questionnaire. The data analysis technique uses a percentage formula. The results showed that the teacher's problems in managing educational game tools in the classroom were still experiencing problems in the aspects of procurement, maintenance, use, and evaluation of educational game tools in the classroom, while in the planning aspects of educational game tools there were no problems. Based on the results of this study, it is suggested that teachers can periodically improve their skills in the aspect of managing educational game tools which are still experiencing problems in classrooms in Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong.

**Keywords:** Teacher Problems, Management of Educational Game Tools

---

Copyright (c) 2020 Erly Novriyanti, Nina Kurniah, Yulidesni

✉ Corresponding author :

Email Address : erlynovriyanti6@gmail.com (Jalan WR Supratman, Kandang Limun, Bengkulu)

Received 24 Desember 2020, Accepted 28 Desember 2020, Published 30 Desember 2020

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) telah ditetapkan secara tegas dalam UU RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab 1 pasal 1, butir 14 bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pembelajaran pada anak usia dini memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan pertumbuhan fisik, perkembangan psikologi anak. Prinsip dasar pendekatan pembelajaran anak di PAUD meliputi bermain sambil belajar, pembelajaran berorientasi pada perkembangan anak, pembelajaran berorientasi pada kebutuhan anak, pembelajaran berpusat pada anak, pembelajaran menggunakan pendekatan tematik, pembelajaran pakem, pembelajaran mengembangkan kecakapan hidup, pembelajaran yang didukung oleh lingkungan yang kondusif, pembelajaran yang demokratis, dan pembelajaran yang bermakna. Prinsip pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal dengan memadukan berbagai metode dan teknik yang memungkinkan semua indera digunakan sesuai dengan karakteristik masing-masing sekolah (Departemen Pendidikan Nasional, 2005).

Proses pembelajaran, guru adalah orang yang memberikan pelajaran dan peserta didik adalah orang yang menerima pembelajaran. Dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta didik diperlukan pengetahuan atau kecakapan serta keterampilan sebagai guru, sebab tanpa ini semua tidak mungkin proses tersebut dapat berjalan secara kondusif. Oleh karena inilah kompetensi dalam arti kemampuan, mutlak diperlukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik (Burhanuddin, 2014:2). Bagi lembaga PAUD, guru merupakan sosok yang bertanggung jawab dalam proses dan misi pendidikan (secara umum) serta proses pembelajaran (secara khusus). Karena dalam hal ini, guru adalah orang tua anak di sekolah. Guru harus mampu menyediakan lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak. Anak usia dini akan belajar dengan baik apabila guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini dilakukan agar anak dapat mengekspresikan dirinya secara bebas, mengembangkan bakat dan minat, mengoptimalkan seluruh aspek perkembangannya dengan perasaan bahagia.

Salah satu cara untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan anak adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat bagi anak usia dini. Dunia pendidikan anak usia dini ialah sebuah dunia yang tidak terlepas dari bermain dan juga berbagai alat permainan anak-anak. Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah tempat belajar dan juga bermain anak-anak yang memiliki berbagai sarana dan prasarana untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran dengan baik dan berkualitas. Salah satu sarana yang juga menjadi sumber belajar bagi anak di PAUD adalah alat permainan edukatif

Direktorat PAUD (2003) menyatakan bahwa alat permainan edukatif (APE) adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai saran atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai pendidikan (edukatif) dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak. Rolina (2012:7) menjelaskan bahwa APE merupakan alat yang dirancang untuk mengoptimalkan perkembangan dan kecerdasan anak usia dini serta mengandung unsur edukatif. Oleh sebab itu, kemampuan guru dalam pengelolaan APE merupakan salah satu

kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAUD. Sehingga anak akan mendapatkan pengalaman yang mendalam mengenai pembelajaran (Ismail, 2012:250).

Berdasarkan hasil observasi awal pengelolaan alat permainan edukatif (APE) yang dilakukan di PAUD Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong masih memiliki permasalahan dalam pengelolaan alat permainan edukatif di kelas dalam proses perencanaan pengelolaan alat permainan edukatif masih banyak guru PAUD yang tidak melaksanakan perencanaan dalam pengelolaan alat permainan edukatif, kemudian pada proses pengadaan alat permainan edukatif masih tergantung dari dana pemerintah sehingga berakibatkan pada sarana alat permainan edukatif yang ada di kelas tidak bervariasi dan tidak layak digunakan, sehingga menjadi permasalahan pada proses pembelajaran di kelas. Dengan tidak adanya pengadaan alat permainan edukatif yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan guru maka penggunaan APE diganti langsung dengan menggunakan LKA (lembar kerja anak) dalam proses pembelajaran, sehingga membuat peserta didik bosan dalam belajar di kelas. Pengembangan alat permainan edukatif yang sesuai dengan perkembangan anak kadang tidak diperhatikan oleh guru. Pemilihan alat permainan edukatif sangat penting untuk diperhatikan oleh guru, karena berkaitan dengan tepat gunanya alat permainan edukatif itu digunakan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak. Guru harus mampu memilih alat permainan edukatif sesuai dengan aspek yang akan dikembangkan dalam proses pembelajaran baik itu untuk aspek perkembangan moral dan agama, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, dan fisik motorik. Ketepatan dalam pemilihan alat permainan edukatif akan mempengaruhi tujuan yang akan dicapai melalui alat permainan edukatif. Pemilihan yang tepat dalam penggunaan alat permainan edukatif menjadi permasalahan oleh guru. Memilih alat permainan edukatif yang sesuai dengan aspek yang ingin dikembangkannya dalam pembelajaran, lalu tidak tersedianya alat permainan edukatif yang ingin digunakan tanpa melakukan inovasi atau kreasi guru langsung beralih dengan lembar kerja anak yang kurang efektif dalam penyampaian pembelajaran..

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai gambaran yang sebenarnya tentang “Permasalahan Guru dalam Pengelolaan Alat Permainan Edukatif di Kelas se-Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong”.

Ruang lingkup penelitian ini yaitu permasalahan apa saja yang dialami guru dalam pengelolaan alat permainan edukatif di kelas se-Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan permasalahan guru dalam pengelolaan alat permainan edukatif di kelas.

## **METODOLOGI**

### **Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif jenis survey untuk mengamati apa saja permasalahan guru dalam pengelolaan alat permainan edukatif di kelas.

## Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini tentang “Permasalahan Guru PAUD dalam Pengelolaan Alat Permainan Edukatif di Kelas se-Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong”. Dilakukan pada tanggal 20 Agustus – 20 September 2020.

## Sasaran Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah guru kelas di PAUD se-Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong yang berjumlah 43 orang. Dengan sampel seluruh guru yang mengajar di kelompok A dan B yang berjumlah 43 orang. Penelitian ini dilakukan di PAUD se-Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong yang terdiri dari 8 sekolah yaitu : TK Bunga Mekar, TK Melati, TK Naiambaton, PAUD Bunda At- Tahzieb, PAUD Gembira, TK Izzatul Islam, TK Aisyiyah, TK AL-Barokah.

## Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran angket dengan pilihan jawaban ya dan tidak.

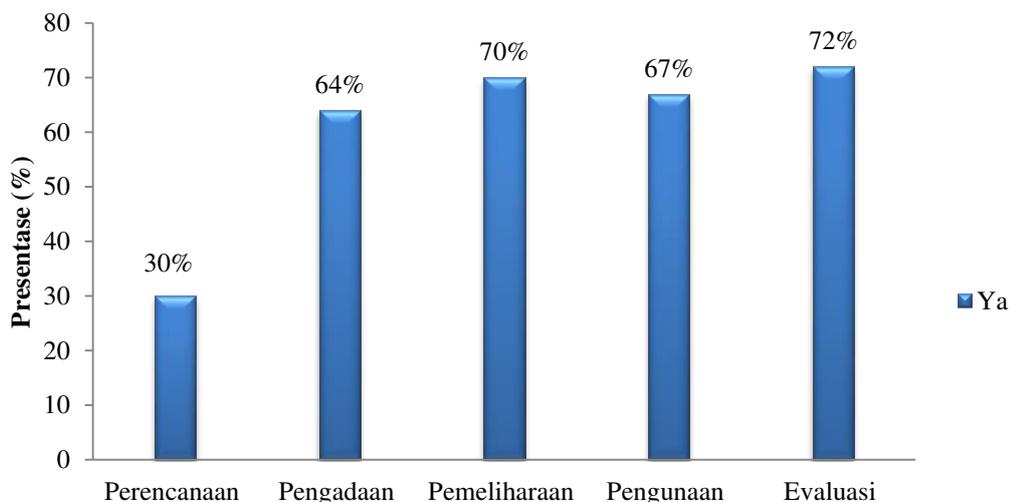
## Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik dengan rumus presentase

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Hasil penelitian permasalahan guru dalam pengelolaan alat permainan edukatif di kelas se-Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong disajikan pada tabel di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Data Permasalahan Guru PAUD dalam Pengelolaan Alat Permainan Edukatif di Kelas

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data mengenai permasalahan guru dalam pengelolaan alat permainan edukatif di kelas se-Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong, selanjutnya akan dibahas hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah: secara umum, guru se-Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong sebagian besar (64%) guru masih mengalami permasalahan dalam pengelolaan alat permainan edukatif di kelas, sedangkan sebagian kecil (36%) guru tidak mengalami permasalahan dalam pengelolaan alat permainan edukatif di kelas. Secara khusus dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan alat permainan edukatif: guru di paud se-Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong sebagian kecil (30%) masih mengalami permasalahan yaitu pada alat permainan edukatif yang direncanakan tidak terpenuhi dengan kondisi keuang sekolah yang belum memadai. Sedangkan sebagian besar (70%) hampir tidak mengalami permasalahan dalam aspek perencanaan pengelolaan alat permainan edukatif di kelas, yaitu pada indikator jumlah dan usia anak dan perumusan kompetensi/ indikator hasil belajar.
2. Pengadaan alat permainan edukatif: guru paud se-Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong sebagian besar (64%) masih mengalami permasalahan yaitu pada indikator pengadaan alat permainan edukatif dengan cara hadiah/ sumbangan dan memodifikasi alat permainan edukatif. Sedangkan sebagian kecil (36%) guru tidak mengalami permasalahan yaitu pada indikator pembelian dan membuat alat permainan edukatif.
3. Pemeliharaan alat permainan edukatif: guru paud se-Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong sebagian besar (70%) masih mengalami permasalahan, yaitu pada pemeliharaan APE secara pemeriksaan, penyimpanan, labeling dan perbaikan. Sedangkan sebagian kecil (30%) tidak mengalami permasalahan yaitu pada indikator pembersihan alat permainan edukatif.
4. Penggunaan alat permainan edukatif: guru paud se-Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong sebagian besar (67%) masih mengalami permasalahan dalam pengelolaan alat permainan edukatif di kelas pada indikator penggunaan alat permainan edukatif nilai agama dan moral, motorik dan sosial emosional. Sedangkan sebagian kecil (33%) tidak mengalami permasalahan yaitu pada indikator APE kognitif, APE bahasa, dan APE seni.
5. Evaluasi alat permainan edukatif: guru paud se-Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong sebagian besar (72%) masih mengalami permasalahan dalam melaksanakan evaluasi alat permainan edukatif yaitu pada pendataan APE secara rutin, pelaporan, dan acuan hasil evaluasi untuk perencanaan APE selanjutnya. Sedangkan sebagian kecil (28%) tidak mengalami permasalahan pada indikator penilaian APE secara berkala oleh guru.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa permasalahan guru dalam pengelolaan alat permainan edukatif di kelas se-Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong masih memiliki permasalahan yaitu dapat dilihat dari hasil presentase tabel di atas yang artinya guru masih mengalami permasalahan dalam pengelolaan alat permainan edukatif di kelas. Kemampuan guru dalam pengelolaan alat permainan edukatif masih rendah diakibatkan banyaknya guru yang tidak mengetahui cara melakukan pengelolaan alat permainan edukatif. Hal ini tidak

sejalan dengan pendapat Fadlillah (2017: 61) bahwa guru harus memiliki kemampuan dalam pengelolaan alat permainan edukatif karena melalui permainan edukatif maka pembelajaran akan berlangsung dengan lancar, menarik, kreatif dan menyenangkan, sehingga dapat mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran. Aspek perencanaan alat permainan edukatif merupakan aspek pertama dalam pengelolaan yang harus dilakukan guru untuk mengidentifikasi segala hal yang berkaitan dengan proses pengelolaan alat permainan edukatif di kelas. Pada aspek perencanaan, hampir semua indikator tercapai kecuali pada kondisi keuangan sekolah. Pada aspek perencanaan guru sudah mampu menyediakan jumlah alat permainan edukatif di kelas dan menyesuaikan alat permainan edukatif antara tingkat kesulitan dengan rentang usia anak, sehingga menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan. Sejalan dengan pendapat Sudono (2000:33), guru memerlukan informasi tentang jumlah anak dalam setiap kelas untuk menyesuaikan kondisi ruangan kelas dan kesediaan alat permainan edukatif dalam kelas tersebut. Sedangkan untuk usia anak akan menentukan penempatan anak apakah di kelas A atau B agar mempermudah guru mempersiapkan materi dan alat permainan edukatif yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pada indikator perumusan kompetensi dan indikator hasil belajar guru sudah mampu untuk menyesuaikan perencanaan alat permainan edukatif dengan kompetensi dasar dan kompetensi inti yang akan dicapai dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal bagi anak usia dini. Menurut pendapat Purnama dkk (2019:44), kompetensi dan indikator dirumuskan secara cermat dapat memberikan arah dalam pengembangan materi pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik anak. Kemampuan guru untuk menyesuaikan kompetensi dan indikator belajar sudah dicapai dengan baik dengan menerapkan pembelajaran sesuai dengan RPP dan RPPH dengan alat permainan edukatif yang menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada indikator kondisi keuangan sekolah guru masih mengalami permasalahan di indikator kondisi keuangan sekolah. Permasalahan guru pada indikator ini karena kepala sekolah dan guru tidak melakukan diskusi kebutuhan alat permainan edukatif yang ada di kelas dengan kondisi keuangan sekolah, sedangkan setiap kelas memiliki perbedaan kebutuhan alat permainan edukatif. Sejalan dengan pendapat Sudono (2000:35), bahwa sangat ideal bila sebuah lembaga pendidikan anak usia dini dan TK memiliki seluruh alat permainan edukatif. Namun, sangat tidak bijaksana bila pembelian maupun pembuatan alat permainan edukatif dipaksakan keberadaannya, tidak disesuaikan dengan kemampuan keuangan sekolah. Oleh karena itu, pengadaan alat permainan edukatif di sekolah disesuaikan dengan keadaan keuangan dan kebutuhan dasar anak-anak didik. Kemampuan semua pihak sekolah sangat penting pada aspek perencanaan alat permainan edukatif di kelas dengan kondisi keuangan sekolah supaya proses pembelajaran berjalan dengan baik dengan adanya APE yang menunjang dalam proses pembelajaran pada anak usia dini.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian permasalahan guru dalam pengelolaan alat permainan edukatif di kelas se-Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong menunjukan bahwa guru masih mengalami permasalahan dalam melaksanakan pengelolaan alat permainan edukatif di kelas. Sedangkan untuk kesimpulan khususnya sebagai berikut:

1. Permasalahan yang di alami guru pada aspek perencanaan alat permainan edukatif di kelas se-kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong hampir tidak mengalami permasalahan kecuali pada indikator keuang sekolah yang masih menjadi permasalahan guru.
2. Permasalahan yan dialami guru pada aspek pengadaan alat permaian edukatif di kelas se-kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong menunjukan bahwa guru masih mengalami permasalahan hampir semua indikator kecuali pada indikator pengadaan alat permainan edukatif secara pembelian.
3. Permasalahan yang dialami guru pada aspek pemeliharaan alat permainan edukatif di kelas se-kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong menunjukan bahwa guru mengalami permasalahan yaitu pada indikator pemeriksaan, pembersihan, labelling dan perbaikan alat permainan edukati di kelas
4. Permasalahan yang dialami guru pada aspek penggunaan alat permainan edukatif di kelas se-kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong di masih mengalami permasalahan yaitu hampir semuanya kecuali pada indikator pgunaan alat permainan edukatif kognitif, dan seni
5. Permasalahan yang dialami guru pada aspek evaluasi alat permainan edukatif di kelas se-kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong juga masih mengalami permasalahan yaitu pada semua indikator kecuali pada indikator penilaian produktivitas alat permaianan edukatif di kelas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan kepada semua pihak yang telah banyak membantu baik secara material maupu nonmaterial dalam penyelesaian penelitian ini. Teruntuk kedua orang tuaku, dosen pembimbingku beserata pengujiku, kepala sekolah dan guru PAUD di Kecamatan Kelam Tengah yang telah berkontribusi dalam penyelesaian sekripsiku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Burhanuddin, 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat. Pendidikan Nonformal dan Informal Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Seri Panduan PAUD Main Sensorimotor, Jakarta: 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005 Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga Balai Pustaka, Jakarta
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Fadlillah.2017. Bermain dan permainan. Jakarta: Kencana
- Ismail, Muh Ilyas. 2012. Kinerja dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran. Lentera Pendidikan. Volume 13 No. 1. Diakses september 2020
- Latif, Mukhtar. (2003). "Pendidikan Anak Usia Dini". Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Purnama, Sigit dkk ( 2019). pengembangan alat permainan edukatif anak usia dini. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rolina, Nelva. 2012. Alat Permainan Educatif Anak Usia Dini. Jogjakarta: Ombak (Anggota IKPI).